

Efforts to Increase Motivation to Learn Basic Journalism Through News Writing Training for KPI Students Class of 2020 & 2021

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dasar-Dasar Jurnalistik melalui Pelatihan Menulis Berita terhadap Mahasiswa KPI Angkatan 2020 & 2021

¹Uun Ulandari Suwardi, ²Abd. Karim, ³Sri Novianti, ⁴Ainun Jariah Rahma

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: uunulandari@iainpre.ac.id¹

Abstract

Learning motivation is an activity that can determine effectiveness in learning. Fundamentals of Journalism is a journalist or journalist who collects news, looks for facts, and reports events. Conceptually, journalism can include 3 views, first, the process is how to find, manage, write, and publish information to the public using mass media. Second, that is, in the skill or skillful way a writer writes a story by collecting parts on writing such as coverage. And third, science is how to create and disseminate information with opinions, ideas or thoughts. The experimental research method is included in the quantitative research method. This research uses a true experimental approach. The purpose of this research is to determine the percentage of persistence in writing news, the tenacity of interest in writing news, the tenacity to face difficulties in writing news, the desire to excel in learning to write news, independence in writing. writing news before and after training. Based on this research, it was concluded that there was a difference in the total score before and after the news writing training in an effort to increase motivation to learn the basics of journalism for KPI students for 2020/2021.

Keywords: Motivation for learning, basics of journalism, writing news

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan keefektifan dalam belajar. Dasar-dasar Jurnalistik adalah jurnalis atau jurnalis yang mengumpulkan berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Secara konseptual jurnalisme dapat mencakup 3 pandangan, pertama, prosesnya adalah bagaimana mencari, mengelola, menulis, dan mempublikasikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media massa. Kedua, yaitu dengan keterampilan atau terampil seorang penulis menulis cerita dengan mengumpulkan bagian-bagian dalam tulisan seperti liputan. Dan ketiga, sains adalah bagaimana menciptakan dan menyebarkan informasi dengan pendapat, gagasan atau pemikiran. Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sejati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase ketekunan dalam menulis berita, kegigihan minat menulis berita, kegigihan menghadapi kesulitan dalam menulis berita, keinginan berprestasi dalam belajar menulis berita, kemandirian dalam menulis. menulis berita sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan total skor sebelum dan sesudah pelatihan menulis berita dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik mahasiswa KPI tahun 2020/2021.

Kata kunci: Motivasi belajar, dasar-dasar jurnalistik, menulis berita

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Belajar dapat membuat kita mengerti dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut suryono, belajar merupakan suatu rutinitas juga sebagai prose dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang mahasiswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar sebagai suatu penggerak yang terdapat pada diri seorang pelajar atau mahasiswa yang meningkatkan kegiatan belajar yang tujuan yang dikehendaki oleh seseorang pembelajar itu dapat dicapai (Sardiman A.M,2007:75).

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu program studi yang ada di lingkungan fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salah satu mata kuliah yang ada di jurusan ini ialah dasar-dasar jurnalistik. Seorang calon wartawan atau jurnalis wajib memahami dan menguasai dasar-dasar jurnalistik agar menjalankan aktivitas jurnalistik dengan baik dan benar. Karena wartawan profesional tidak sekedar menulis berita, tapi juga memahami dan menaati aturan yang berlaku di dunia jurnalistik, terutama kode etik jurnalistik. Berdasarkan pengamatan penelitian kami, khususnya pada mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI) angkatan 2020 & 2021 dalam meningkatkan motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik. Hal ini dianggap sangat penting oleh peneliti dikarenakan akan lebih mudah ke depannya mahasiswa menulis berita atau sebagai jurnalis.

Artikel ini ditulis untuk mengetahui berapa persen ketekunan dalam belajar menulis berita sebelum dan sesudah melalui pelatihan dasar-dasar jurnalistik bagi mahasiswa KPI angkatan 2020/2021. Artikel ini ditulis untuk mengetahui berapa persen upaya minat dan ketajaman dalam belajar menulis berita sebelum dan sesudah melalui pelatihan dasar-dasar jurnalistik bagi mahasiswa KPI angkatan 2020/2021, mengetahui berapa persen upaya keuletan dalam menghadapi kesulitan menulis berita sebelum dan sesudah melalui pelatihan dasar-dasar jurnalistik bagi mahasiswa KPI angkatan 2020/2021, mengetahui berapa persen upaya keinginan berprestasi dalam belajar menulis berita sebelum dan sesudah melalui pelatihan dasar-dasar jurnalistik bagi mahasiswa KPI angkatan 2020/2021, dan untuk mengetahui berapa persen kemandirian dalam belajar menulis berita sebelum dan sesudah melalui pelatihan dasar-dasar jurnalistik bagi mahasiswa KPI angkatan 2020/2021.

METODE (METHODS)

Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melalui pendekatan true dimana dalam penelitian ini terdapat variable sebelum dan sesudah dilakukan peneliti dengan menggunakan angket baik itu angket tertutup maupun angket terbuka tetapi dalam meneliti kali ini menggunakan angket tertutup agar peneliti dapat mendapatkan hasil dari responden itu sendiri berupa hasil angka-angka persen (%) menyerupai angka matematika. Penelitian ini diuji berdasarkan hipotesis serta variabel peningkatan motivasi belajar yang mana indikatornya meliputi ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, keinginan berprestasi dalam belajar serta kemandirian dalam belajar, agar penelitian ini dapat tercapai.

Pada riset ini menggunakan pengumpulan data berupa angket atau kuesioner agar dapat memenuhi variabel yang ada karena angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk penelitian. Kuesioner atau angket harus diuji terlebih dahulu kebenarannya sebelum agar mengetahui jika daftar pertanyaan yang dibuat dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini untuk mengetahui pertanyaan valid dan *reliable*.

Adapun populasinya sebagai berikut:

$$N = 63$$

$$e = 0,10$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 63 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{63}{1,63}$$

$$n = 38,6$$

$$n = 39$$

Jadi sampel dan target penelitian peneliti sebanyak 39 mahasiswa KPI Angkatan 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Pre test (Treatment)

Pernyataan	Satuan	Persentase
Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan dasar- dasar jurnalistik dalam menulis berita	7	70%
Pentingnya suatu ketekunan dalam belajar pada mahasiswa	9	90%
Sebaiknya minat dan ketajaman belajar mahasiswa harus ditingkatkan	10	100%
Pentingnya keuletan dalam menghadapi kesulitan	7	70%
Mahasiswa harus meningkatkan keinginan berprestasi dalam belajar	8	80%
Sangat penting suatu kemandirian mahasiswa dalam belajar	8	80%

Post Test

Pernyataan	Satuan	Persentase
Setelah belajar dasar-dasar jurnalistik Anda merasa puas memahami pelajaran menulis berita	4	40%

Setelah mengikuti pelatihan dasar- dasar jurnalistik Anda merasa pentingnya sebuah ketekunan dalam belajar	4	40%
Setelah melakukan pelatihan dasar – dasar jurnalistik Anda merasa sebaiknya ada peningkatan dalam minat dan ketajaman dalam menulis berita	6	60%
Setelah melakukan pelatihan dasar- dasar jurnalistik Anda merasa pentingnya keuletan dalam menghadapi kesulitan dalam menulis berita	2	20%
Setelah melakukan pelatihan dasar-dasar jurnalistik Anda merasa memiliki keinginan berprestasi dalam menulis berita	6	60%
Setelah melakukan pelatihan dasar- dasar jurnalistik Anda merasa sangat penting suatu kemandirian mahasiswa dalam belajar	3	30%

Pre Test (Kontrol)

Pernyataan	Satuan	Persentase
apakah Anda pernah mengikuti pelatihan dasar- dasar jurnalistik dalam menulis berita ?	8	80%
Pentingnya suatu ketekunan dalam belajar pada mahasiswa	9	90%
Sebaiknya minat dan ketajaman belajar mahasiswa harus di tingkatkan	10	100%
Pentingnya keuletan dalam menghadapi kesulitan	6	60%
Mahasiswa harus meningkatkan keinginan berprestasi dalam belajar	5	50%
Sangat penting suatu kemandirian mahasiswa dalam belajar	8	80%

Jumlah populasi: 10 orang

Dalam buku *understanding magazines* tahun 1963, Rolland E Wolseley, menyatakan bahwa jurnalistik dapat memberi cakupan sangat banyak pada aktifitas yakni mengumpulkan, menulis, menafsirkan, proses dan mempublish informasi umum juga pendapat pembaca dan hiburan. Dapat dilaksanakan secara bersusun dan rinci yang dapat dipublikasikan di dalam media cetak berupa surat kabar, majalah atau sebagai siaran dengan menggunakan stasiun penyiaran untuk memperluas tinjauan masyarakat.

Jurnalistik mencakup 3 pandangan berupa pertama, proses ialah bagaimana cara mencari, mengelolah, menulis, dan mempublish informasi terhadap masyarakat dengan menggunakan media massa. Kedua, yakni ialah dalam keahlian atau cara terampil seorang menulis sebuah berita liputan. Ketiga, cara membuat dan penyebaran informasi dengan opini, ide ataupun pemikiran. Tentunya sebagai jurnalis ataupun wartawan itu harus memiliki pemikiran yang luas seperti mendapatkan ide atau memberitahu, memengaruhi dan menjelaskan seperti apa yang terjadi dan kejadian apa yang terjadi. Selain itu juga harus mampu memahami kode etik jurnalistik, agar apa yang disampaikan tidak menimbulkan unsur-unsur yang melanggar kode etik jurnalistik.

Menulis berita merupakan suatu upaya untuk menyampaikan sebuah informasi maupun kabar, baik itu informasi tragedi maupun yang lainnya dalam bentuk tertulis. Informasi yang disampaikan merupakan laporan peristiwa factual yang mana berisi informasi data dan fakta kejadian dengan menggunakan unsur 5W+1H.

Ketekunan dalam Menulis Berita

Dalam arti ketekunan ialah belajar, dan bagaimana cara agar memaksimalkan mungkin hingga dapat menumbuhkan rasa sungguh- sungguh di dalam diri hati dan tekad yang kuat, serta mampu bertahan di tengah kesulitan. Menjadi penulis berita harus memiliki ketekunan yang sangat besar karena tanpa ketekunan maka berita yang dihasilkan akan rancu, dan dapat diberikan pembelajaran dan keteladanan terhadap seseorang juga sebagai pemberian keberhasilan kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Keuletan Minat dalam Menulis Berita

Keluetan minat dalam menulis berita ialah sikap yang mendorong individu untuk melawan kesulitan dalam menulis berita serta tidak mudah berputus asa dalam rangka mencapai suatu tujuan atau sasaran suatu obyek ataupun proses kegiatan memberikan keuntungan, kesenangan, serta juga memberikan kepuasan terhadap diri sendiri.

Keuletan dalam menghadapi Kesulitan Menulis Berita

Keuletan dalam menghadapi kesulitan menulis berita ialah keinginan yang jelas tersebut akan mampu dicapai dengan kreativitas dan imajinasi seseorang untuk menemukan cara dan sarana apa yang pantas digunakan untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan inisiatif pribadi.

Keinginan Berprestasi dalam Menulis Berita

Keinginan berprestasi dalam menulis berita ialah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk menguasai bahkan keinginan yang kuat dalam menggapai prestasi di bidang penulisan berita. Selain itu juga, keinginan berprestasi dalam menulis berita ialah sebagai mahasiswa tentunya ingin mencapai yang diinginkan seperti yang didapat motivasi yang cukup tinggi di dalam pelaksanaan tugas.

Kemandirian dalam Menulis Berita

Kemandirian dalam menulis berita ialah mahasiswa mampu menunjukkan kepercayaan mereka dalam tampil atau sebagai jurnalistik dan akan memberi yang dapat mampu pada diri sendiri terdapat memberi bagaimana cara penyelesaian masalah tanpa bantuan orang lain. Selain itu juga kemandirian dalam menulis berita berarti bagaimana mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkannya dalam proses menulis berita, sehingga menghasilkan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Berdasarkan teori motivasi Abraham Maslow (1908- 1970), manusia dapat melaksanakan suatu pekerjaan ke arah yang lebih baik. Maslow mengemukakan pendapat adanya tingkatan kebutuhan pokok manusia. Tingkatan kebutuhan pokok-pokok manusia seperti upaya meningkatkan motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik melalui pelatihan menulis berita terhadap mahasiswa KPI 2020/2021, melalui *posttest* dan *pratest* atau sebelum mempelajari dasar-dasar jurnalistik dan sesudah. Apakah ada perkembangan setelah melakukan pelatihan menulis berita terhadap mahasiswa KPI angkatan 2020/2021. Sebagaimana peneliti ingin mengetahui ketekunan minat dan ketajaman, kesulitan dalam menghadapi kesulitan, upaya keinginan berprestasi dalam belajar, dan upaya kemandirian.

Berdasarkan instrumen penelitian yang menggunakan angket *pratest* dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan dasar dasar jurnalistik dalam menulis berita? responden yang menjawab YA, dalam menyebarkan informasi terkait pelatihan menulis berita baru sebesar 70% atau sebanyak 7 orang. Adapun responden yang menjawab TIDAK sebesar 30% . Setelah melakukan pelatihan menggunakan angket *posttest* dengan pertanyaan “Setelah belajar dasar-dasar jurnalistik Anda merasa puas memahami pelajaran menulis berita?”. Responden yang menjawab sangat puas 40% atau sebanyak 4 orang, responden yang menjawab puas sebesar 60% atau sebanyak 6 orang, serta responden yang menjawab tidak puas dengan adanya pelatigan menulis berita 0%

Skema 1

Berdasarkan skema 1 Hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 60 sedangkan nilai tertinggi mulai dari nilai 133,6 - 170 pada penelitian ini, berdasarkan perhitungan *coding sheet*. Letak angka tersebut berada pada kategori rendah, jadi dikatakan bahwa pada penelitian ini upaya meningkatkan motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik melalui pelatihan menulis berita terhadap mahasiswa KPI 2020/2021, masuk dalam kategori Tinggi. Artinya menurut mahasiswa IAIN Parepare angkatan 2020/2021 bahwa mereka lebih puas setelah belajar dasar-dasar jurnalistik melalui pelatihan menulis berita.

Dalam bahasa Indonesia, jurnalistik ialah suatu hal yang diberikan terhadap wartawan dan media massa yang memberi sangkutan dengan sebuah berita dan surat kabar maupun media massa lainnya dengan cara mempublish atau menyiarkan.

Berikutnya, dengan cara yang singkat, jurnalistik dapat diartikan dengan yakni pengertian dari jurnalistik yang dikemukakan Roland E. Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* (1969): jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan. Jurnalistik ialah cara kecerdasan

seseorang dalam mengemukakan ide seorang pengarang yang bertujuan untuk memberi sebuah kabar/ informasi terhadap khalayak atau pemirsa yang mendapatkan informasi tersebut secara seksama dan luas (Adinegoro, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984). Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media.

Tujuan Jurnalistik

Fungsi dan tujuan jurnalistik ialah sebagai jurnalistik harus mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi kepada para masyarakat supaya warga bisa mengatur diri sendiri. Media massa sangat membantu masyarakat dengan cara menyajikan berita yang sedang terjadi di lingkungan, menjadikan masyarakat dapat mengetahui permasalahan di sekelilingnya yang bisa saja terlewat dari keseharian atau tidak disadari. Dengan adanya pemberitaan tersebut kebenaran berita menjadi dasar dari perbuatan yang diambil oleh masyarakat.

Jurnalisme juga mempunyai fungsi untuk membangun masyarakat. Berita yang menerangkan keadaan kelompok masyarakat yang selama ini mengalami kesulitan dan dilupakan dapat mendorong kelompok masyarakat yang lain untuk membantu keluar dari permasalahan yang dialami. Dalam batasan yang lebih besar dapat menjadi pendorong negara untuk membuat kebijakan yang pro rakyat.

Jurnalisme memiliki fungsi yaitu pemenuhan hak-hak warga negara. Hak-hak ini disebut dengan memperoleh informasi yang benar dan akurat. Media massa ialah alat yang sangat baik dan efektif untuk menyuarakan hak rakyat baik melalui berita yang ditulis oleh wartawan, melalui opini maupun surat pembaca yang ditulis dalam media massa. Jurnalisnya juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur demokrasi suatu masyarakat. Semakin demokratis suatu masyarakat, maka semakin kuat juga posisi media massa.

Penulis berita dapat menulis berita dengan baik dan benar sehingga para pembaca mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penulis dan tidak ada kesalahpahaman dan tidak ada penyimpangan dari berita yang ditulis sehingga pembaca tidak ambigu dalam membaca sebuah berita yang akan disebar dan juga seorang penulis juga harus teliti dalam menulis berita karena mereka harus membuat para pembaca tidak bosan saat membaca berita yang akan disampaikan.

Dalam menulis berita harus berguna bagi para pembaca dan para masyarakat untuk menyampaikan informasi. Karena dalam menulis berita kita harus menambah suatu ilmu yang bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi para anak muda. Ada pun caranya sebagai berikut:

1. Harus menentukan kejadian atau peristiwa untuk dijadikan suatu berita

Isi dari berita harus bersifat fakta atau aktual dan sangat penting dijadikan informasi untuk dibagikan kepada para pembaca : misalnya suatu kejadian tanah longsor dan bencana lainnya yang harus menjadi pusat perhatian masyarakat dan itu juga yang lagi trend/ viral dan juga suatu kejadian yang unik yang sangat menarik perhatian

para masyarakat yang akan membaca berita tersebut seperti yang ada di kalangan sekarang yang begitu unik seperti berita olahraga dan lainnya.

2. Mencari berita terkini

Suatu kejadian atau peristiwa yang telah ditemukan sebagai berita, sehingga penulis dapat dengan cermat menulis berita dengan tepat dan maksimal untuk menyampaikan suatu informasi yang aktual dan dapat dipercaya oleh para pembaca misalnya dalam kejadian kebakaran dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan terlebih dahulu dengan cara mewawancarai secara langsung warga yang ada di kejadian dan melihat/ saksi mata dalam kejadian tersebut.

3. Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dalam melakukan wawancara yang harus dilakukan yaitu mencari informasi yang fakta dari para narasumber yang ada di kejadian tersebut dengan cara tanya jawab atas kejadian tersebut dengan menanyakan kronologi peristiwa tersebut serta data yang akurat dari para korban. Observasi atau turun ke lapangan bertujuan untuk melihat secara langsung kejadian yang terjadi di lapangan atau tempat kejadian dengan cara turun tangan. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan data dengan memotret kejadian misalnya kebakaran sebagai bukti telah terjadi kebakaran.

4. Menulis hal-hal penting

Pengumpulan informasi harus dilakukan pengumpulan data yang akan ditulis dalam berita. Dalam menulis berita harus dengan rumus 5W + 1H seperti berikut :

What : kejadian apa yang telah terjadi

Who : siapa saja yang melihat kejadian itu

Where : dimana kejadian itu terjadi

When : kapan kejadian itu terjadi

Why : mengapa kejadian itu bisa terjadi

How : bagaimana kejadian itu terjadi dan prosesnya

5. Menentukan kerangka berita

Disebut kerangka berita ialah karena merupakan suatu gambaran kejadian sehingga informasi yang akan dikumpulkan akan dirangkum di sebuah laporan berita yang akan ditulis. Berita terdiri dari 3 unsur yaitu judul, isi, dan kelengkapan atau penjelasan kejadian tersebut. Model berita yang akan ditulis terdapat dalam unsur 5W+1H bisa berita langsung yang menemukan awal paragraf atau berita tidak langsung yang menggunakan 5W +1H di pertengahan hingga akhir kalimat atau paragraf.

6. Menulis teras berita

Teras berita ialah paragraf pertama dalam menulis berita. Paragraf pertama lebih baik di tulis secara singkat atau ringkas, lebih baik diawali dengan unsur “ who “ siapa dan what “apa”. Ditulis sesuai dengan ejaan atau penulisan kaidah di bahasa Indonesia yaitu SPOK (Subjek, predikat, objek, dan keterangan). Dan unsur waktu dan tempat sangat diperlukan dalam menulis berita yang akan disebarakan agar pembaca

tidak ambigu dalam menulis berita. Dalam menulis teras berita harus menggunakan bahasa yang singkat dan jelas.

7. Menulis isi berita

Isi berita ialah suatu informasi yang disampaikan kepada para pembaca mengenai suatu kejadian yang terjadi dalam bentuk tertulis. Isi berita ditulis setelah merangkum teras berita, saat menulis berita sebaiknya disusun dengan paragraf-paragraf pendek berisi 3 hingga 5 kalimat. Dalam menulis isi berita harus dengan satu ide. Suatu paragraf yang pendek dan juga isi berita berupa ide akan mendorong pembaca antusias untuk membaca berita dan melanjutkan berita berikutnya yang akan disampaikan.

8. Menyunting berita

Menyunting berita berguna untuk menghilangkan kesalahan dalam menulis berita/ informasi yang tidak akurat dalam peristiwa /kejadian yang terjadi, seperti ejaan (nama, lokasi, dan lain sebagainya) tata bahasa, makna kalimat, perbedaan opini dan fakta. Di sebuah penulisan berita yang akan disebarkan atau *dipublish* harus memperhatikan kode etik dalam jurnalistik. Setelah melakukan perbaikan sebaiknya dibaca ulang yang telah di buat, kemudian diperbaiki lagi ketika ada yang salah, serta revisi berulang-ulang kali sampai benar-benar yakin kalau berita yang dibuat sudah tidak ada kesalahan.

9. Tidak mengandung fitnah dan kebohongan

Dalam sebuah berita yang akan dipublikasikan harus memberikan manfaat maupun perlindungan terhadap publik bagi para pembaca. Di dalam isi berita tidak boleh mengandung konten fitnah, hasutan yang dapat menghasut para pembaca maupun berupa kebohongan atau hoax. Menulis berita yang akan disebar atau dipublikasikan harus memperhatikan isi berita agar tidak berdampak negatif bagi para pembaca.

10. Tidak ada unsur kekerasan, seksual, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang

Isi berita yang akan dipublikasikan pada pembaca harus melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Maka dari itu dalam membuat berita harus membatasi unsur yang membahas tentang kekerasan, seksual, narkoba, dan lain sebagainya.

11. Tidak menyinggung suku, agama, ras atau golongan

Di dalam penulisan berita harus menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, baik dalam hal kelompok golongan di dalam perbedaan budaya, usia, gender maupun sosial ekonomi. Upaya mewujudkan dalam menghormati dalam penulisan berita dilarang mengandung berita yang dapat merendahkan, mempertentangkan atau melecehkan suku, agama, ras, dan golongan tertentu.

12. Tidak merendahkan nilai- nilai yang berlaku dalam masyarakat

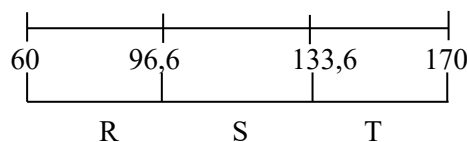
Dalam menulis berita ada banyak pertimbangan dalam menulis yang akan disebarkan karna dapat munculnya banyak ketidaknyaman kepada para pembaca.

Dalam penyebaran berita harus memperhatikan berita yang akan disebar karena harus mengandung norma, kesopanan, serta kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.

13. Kutipan dan atribusi

Dalam menulis kutipan berita harus memperkuat, menegaskan atau memberikan fakta dalam menulis berita yang akan ditulis dan disebarkan sedangkan atribusi yang dibutuhkan dalam berita harus bersifat opini.

Skema 2



SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan pada penelitian ini disimpulkan bahwa adanya perbedaan jumlah keseluruhan skor sebelum dan sesudah pelatihan menulis berita dalam upaya peningkatan motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik mahasiswa KPI 2020/2021. Akan tetapi meskipun berbeda skor tetap masuk dalam kategori TINGGI mulai 133,6 - 170. Yang mana sebelum pelatihan menulis berita, tingkat motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik mahasiswa dikategorikan TINGGI. Sedangkan sesudah pelatihan menulis berita, tingkat motivasi belajar dasar-dasar jurnalistik mahasiswa terjadi penurunan meski masih masuk dalam rentan kategori TINGGI. Artinya bahwa mahasiswa lebih memiliki tingkat motivasi belajar yang TINGGI ketika dosen pengampu mata kuliah tersebut yang membimbing mereka.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Abidin, S., Purwanti, A., Dompok, T., Nadine, I., & ... (2023). *Pembinaan Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Dasar Pada Pac Gp Ansor Batam: Pondok Pesantren Sirrul Illahiyah: Journalistic ... Puan ...*. [Http://Idebahasa.Or.Id/Puanindonesia/Index.Php/About/Article/View/168](http://Idebahasa.Or.Id/Puanindonesia/Index.Php/About/Article/View/168)
- Aliasan, M. P. I., Sihabuddin, A., Rasmanah, M., & Noviza, N. (2024). *Literasi Media Digital Dan Kompetensi Penulisan Berita*. Books.Google.Com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0g36eaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=motivasi+belajar+%22dasar+dasar%22+jurnalistik+menulis+berita&ots=Zy81jq-Gck&sig=9lr2vwo-J6yrnfrst6rysw5yose>
- Andini, S. (2023). *Analisis Video Pembelajaran Teks Berita Di Youtube Sebagai Referensi Belajar Siswa Kelas Viii Smp*. Repository.Unja.Ac.Id. <https://repository.unja.ac.id/52455/>
- Ayubi, S. Al. (2023). Assistance Of Vocational School/Sma/Ma Students In Developing Literacy Culture Through Journalistic Training In Randegansari Driyorejo Village. *Jocs: Journal Of Community Service*. <https://www.ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/jocs/article/view/125>
- Dakwah, A. D. (N.D.). Strategi Penulisan Berita Koran Radar Metro (Dalam Analisis Jurnalistik Islam).

Repository.Metrouniv.Ac.Id. [Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/9603/](http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/9603/)

- Effendy, E., Syahputra, A. S., & ... (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Uinsu. *Jurnal* <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/14060>
- Gama, B., Widodo, Y., Suryono, J., & ... (2022). Pelatihan Jurnalistik E-Majalah Sekolah Sma Negeri 3 Boyolali. *Senriabdi*. <https://Jurnal.Usahidsolo.Ac.Id/Index.Php/Senriabdi/Article/View/1106>
- Hamianti, N. U. R. (2022). *Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita*. Repository.Ar-Raniry.Ac.Id. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/22276/>
- Idris, M. (N.D.). Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. In *Academia.Edu*. https://Www.Academia.Edu/Download/92147213/Best_Practice_Buletin_Madrasah_M._Idris.Pdf
- Indrayana, M., & Anggraini, O. (2023). Ibm Pelatihan Jurnalisme Online Bagi Pelajar Sma. In ... *Ilmiah Padma Sri* [Ejournal.Widyamataaram.Ac.Id. https://Www.Ejournal.Widyamataaram.Ac.Id/Index.Php/Padma/Article/View/1071/448](https://Www.Ejournal.Widyamataaram.Ac.Id/Index.Php/Padma/Article/View/1071/448)
- Lestari, F. D., & Setiadarma, D. (2024). Belajar Memulai Profesi Sebagai Reporter Berita Televisi. *Andhara*. <http://Jurnal.Undira.Ac.Id/Andhara/Article/View/244>
- Makmur, A. R., & Abdillah, F. (2024). Pelatihan Jurnalistik Di Smk Negeri 3 Raja Ampat Guna Mengenal Lebih Dekat Dunia Jurnalistik. *Al-Khidmah: Jurnal* <http://E-Jurnal.Iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Al-Khidmah/Article/View/1640>
- Mung, M. P., Sos, S., Ikom, M., Ika, D. I. Y., & ... (2022). Jurnal: Etnografi Virtual Etika Penulisan Berita Media Online Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. *Lugas Jurnal* <http://Repo.Jayabaya.Ac.Id/Id/Eprint/2559>
- Ndruru, Y., Junaidi, J., & ... (2023). Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Memilih Profesi Sebagai Jurnalis. *Jurnal Ilmu* <https://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Junetmedia/Article/View/3538>
- Nikmah, S. (2024). Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Remaja Di Mts Sunan Ampel. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://Ejournal.Ibntegal.Ac.Id/Index.Php/Profetik/Article/View/668>
- Nurwahid, A. F., Utomo, B. S., & ... (2023). Jihad Jurnalistik, Pelatihan Jurnalisme Naratif Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dan Santri Di Kabupaten Ponorogo. *Dedikasi: Jurnal* <https://Mail.E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Jpm/Article/View/7553>
- Putri, N. P. (2022). Pelatihan Dasar-Dasar Jurnalistik Online Di Smk Harapan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil* <https://Repository.Stkippacitan.Ac.Id/Id/Eprint/1029/>
- Ramadhayanti, A. (2024). *Cara Mudah Belajar Jurnalistik: Kiat Jitu Menulis Berita*. Books.Google.Com. https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=J_X3eaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Motivasi+Belajar+%22dasar+Dasar%22+Jurnalistik+Menulis+Berita&Ots=Cbz3rw10-M&Sig=9rkt-5end1taqewopybqs21pm8k

Rinaldi, R., Roem, E. R., Dewi, R. S., & ... (2024). Pelatihan Jurnalistik Untuk Mengasah Kemampuan Menulis Rilis Berita Pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Se-Sumatera Barat. *Parahita: Jurnal* <https://Www.Parahita.Web.Id/Index.Php/Parahita/Article/View/138>

Susilowati, T., & Puspita, D. (2024). Pelatihan Jurnalistik Bagi Siswa-Siswi Man 1 Bandar Lampung. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada*
<https://Gembirapkm.My.Id/Index.Php/Jurnal/Article/View/430>

<https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/1067/cara-menulis-berita>

<https://www.universitaskomunikasikomunikasi.com/2018/04/pengertian-berita-cara-menulis-berita-dasar-pemula.html?m=1>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/08/pengertian-jurnalistik-sejarah-tujuan-jenis-jenis-dan-kode-etik-terlengkap.html>

<https://www.batubarakab.go.id/post/dasardasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-1615310882>